

---

## **PENGIMPLEMENTASIAN INVENTARISASI LINEN BERBASIS DIGITAL DAN PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA DI INSTALASI BINATU RUMAH SAKIT UMUM DAERAH WANGAYA KOTA DENPASAR**

**I Gusti Ngurah Bagus Gunadi<sup>1,\*</sup>, I Kadek Kelvin Purna Jaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Mahasaraswati Denpasar, Bali, 80233, Indonesia

\*Email: [gunadi@unmas.ac.id](mailto:gunadi@unmas.ac.id)

### **ABSTRAK**

Intansi Pemerintah seperti Rumah Sakit merupakan salah satu pilar penting dalam kesejahteraan Indonesia. Namun, meskipun memiliki kontribusi yang signifikan, banyak rumah sakit masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah inventarisasi dan pengelolaan sumber daya manusia yang belum optimal. Banyak rumah sakit yang masih menggunakan pencatatan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan pencatatan, kurangnya transparansi, serta kesulitan dalam menyusun laporan yang akurat. Salah satu solusi untuk meningkatkan akurasi laporan adalah dengan mengimplementasikan inventarisasi dan pengelolaan sumberdaya manusia berbasis digital. Inventarisasi dan pengelolaan sumberdaya manusia berbasis digital memungkinkan pencatatan dilakukan secara otomatis, meminimalkan kesalahan, serta menyajikan laporan yang lebih akurat dan real-time. Dalam konteks ini, Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya terutama di Instalasi Binatu, juga menghadapi tantangan dalam inventarisasi dan pengelolaan sumberdaya manusia. Berdasarkan observasi awal, inventarisasi di Instalasi Binatu masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan ketidakakuratan dalam laporan. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menggunakan sistem keuangan berbasis digital. Oleh karena itu, dilakukan pengimplementasian inventarisasi dan pengelolaan SDM berbasis digital guna meningkatkan akurasi laporan. Selain itu, dilakukan pula pelatihan penggunaan sistem inventarisasi kepada kepala Instalasi Binatu dan karyawan agar mereka dapat mengoperasikan sistem ini dengan baik dan memastikan efektivitas implementasinya.

**Kata kunci:** Inventarisasi, Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Laporan, Pelatihan, dan Implementasi Sistem

### **ANALISIS SITUASI**

Instalasi Binatu merupakan Instalasi di bawah naungan rektorat Penunjang yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya. Dengan pelayanan yang terus meningkat, Instalasi Binatu memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Namun demikian, inventarisasi dan pengelolaan SDM masih menjadi tantangan tersendiri yang bisa berdampak pada efektivitas operasional secara keseluruhan. Inventarisasi dan pengelolaan SDM di Instalasi Binatu masih menggunakan sistem manual atau tulis tangan. Penggunaan sistem manual menunjukkan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya inventarisasi yang akurat, sistem manual ini mulai dirasa kurang efisien seiring berkembangnya pelayanan dan

kebutuhan akan laporan yang lebih akurat dan cepat. Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya adalah kesalahan penulisan, kesulitan dalam membuat laporan yang akurat.

Diperlukan sistem inventarisasi dan pengelolaan SDM berbasis digital yang lebih modern, praktis, dan terintegrasi. Sistem yang akan diimplementasikan dalam kegiatan ini adalah Linen Barcode dan Spreadsheet, sebuah sistem berbasis digital yang dirancang untuk membantu pencatatan Inventarisasi, pelacakan linen, serta penyusunan laporan secara otomatis dan real-time. Namun, mitra masih belum memiliki pengalaman atau pengetahuan dalam menggunakan sistem seperti Linen Barcode. Oleh karena itu, pendampingan dan pelatihan sangat dibutuhkan agar pemilik usaha dapat memahami cara kerja sistem ini dan menggunakannya secara optimal dalam kegiatan operasional sehari-hari. Dengan implementasi dan pelatihan penggunaan Linen Barcode, diharapkan Instalasi Binatu dapat melakukan Inventarisasi dengan lebih akurat, efisien, dan terstruktur, sekaligus meningkatkan kemampuan manajerial dalam mengambil keputusan berdasarkan data yang real-time dan terpercaya.

## **PERUMUSAN MASALAH**

Instalasi Binatu merupakan Instalasi di bawah naungan rektorat Penunjang yang bertujuan untuk menunjang kegiatan pelayanan di Rumah Sakit Umum Daerah Wangaya. Dengan pelayanan yang terus meningkat, Instalasi Binatu memiliki potensi untuk berkembang lebih jauh. Namun demikian, inventarisasi dan pengelolaan SDM masih menjadi tantangan tersendiri yang bisa berdampak pada efektivitas operasional secara keseluruhan. Saat ini, inventarisasi dan pengelolaan SDM di Instalasi Binatu masih menggunakan sistem manual atau tulis tangan. Penggunaan sistem manual menunjukkan masih kurangnya kesadaran akan pentingnya inventarisasi yang akurat, sistem manual ini mulai dirasa kurang efisien seiring berkembangnya pelayanan dan kebutuhan akan laporan yang lebih akurat dan cepat. Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya adalah kesalahan penulisan, kesulitan dalam membuat laporan yang akurat.

## **SOLUSI YANG DIBERIKAN**

Melihat permasalahan yang dihadapi Instalasi Binatu dalam inventarisasi dan pengelolaan SDM, diperlukan upaya untuk menghadirkan sistem yang mampu mendukung inventarisasi secara lebih akurat, efisien, dan mudah dijalankan. Salah satu sistem yang diambil adalah dengan mengimplementasikan sistem pengelolaan keuangan berbasis digital menggunakan Linen Barcode dan Spreadsheet, disertai dengan pelatihan penggunaan sistem tersebut secara langsung kepada Instalasi Binatu. Linen barcode dan Spreadsheet dipilih karena sistem ini dapat membantu mencatat inventarisasi dan pengelolaan SDM secara otomatis, memantau stok linen, dan menyusun laporan secara real-time. Dengan sistem ini, Instalasi Binatu tidak perlu lagi menyusun laporan secara manual, yang selama ini rawan kesalahan tulis dan

membutuhkan waktu lebih lama. Data yang tercatat langsung di sistem akan tersimpan rapi dan bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis secara lebih cepat dan tepat.

### **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Pengimplementasian Inventarisasi Dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia Bebas Digital Untuk Meningkatkan Akurasi Laporan Instalasi Binatu Serta Pelatihan Penggunaan Sistem Dalam Efektivitas Implementasi ini terdiri dari metode persiapan, metode pelaksanaan dan metode evaluasi yaitu:

#### **1. Tahap Persiapan**

Di tahap awal, dilakukan pendalaman kebutuhan melalui diskusi dan observasi langsung di Instalasi Binatu. Tim mahasiswa bekerja sama dengan kepala Instalasi untuk memahami kendala yang ada serta mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan untuk mendukung pencatatan inventarisasi yang akurat dan secara digital, supaya lebih efisien dan efektif.

#### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan difokuskan pada pelatihan intensif dan pendampingan langsung. Pelatihan dilakukan secara praktis, dengan simulasi penggunaan sistem Linen Barcode dan Spreadsheet, dan juga studi kasus yang relevan agar kepala instalasi dan karyawan dapat merasakan manfaat secara langsung.

#### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap akhir ini, dilakukan evaluasi terhadap efektivitas implementasi sistem keuangan digital yang digunakan oleh Instalasi Biantu. Proses ini juga diiringi dengan sesi tanya jawab dan diskusi interaktif dan juga wawancara, sehingga kepala instalasi dan karyawan dapat mengembangkan keterampilan manajerialnya sekaligus meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan inventarisasi secara mandiri.

### **HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN**

Secara umum kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat terlaksana 100% dan berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan. Berikut adalah realisasi pencapaian program:

## HASIL PROGRAM KERJA UTAMA

### 1. Implementasi Sistem Inventarisasi Dan Pengelolaan SDM Berbasis Digital



**Gambar 1.** Melakukan Pemasangan Sistem Linen Barcode

Program ini bertujuan untuk membantu mitra usaha dalam mencatat dan mengelola inventarisasi secara lebih efisien dan akurat menggunakan sistem linen barcode dan spreadsheet. Sistem ini menggantikan pencatatan manual agar laporan dapat tersusun otomatis dan real-time.

### 2. Pelatihan Penggunaan Sistem Linen Barcode Dan Spreadsheet



**Gambar 2.** Pelatihan Penggunaan Sistem Linen Barcode Dan Spreadsheet

Setelah sistem Linen barcode dan Spreadsheet diimplementasikan, mitra akan diberikan pelatihan mengenai cara penggunaan fitur-fitur utama dalam sistem tersebut, seperti pencatatan transaksi, pembuatan laporan, dan manajemen stok linen. Pelatihan ini mendukung pemberdayaan pelaku usaha di bidang manajemen bisnis.

### 3. Evaluasi Awal dan Akhir Penggunaan Sistem



**Gambar 3.** Evaluasi Awal Dan Akhir Penggunaan Sistem

Untuk mengukur efektivitas sistem dan sejauh mana pemahaman mitra dalam penggunaannya, dilakukan evaluasi awal (pre-test) dan akhir (post-test) dan juga wawancara serta monitoring singkat terhadap praktik pencatatan. Evaluasi ini penting untuk mengetahui dampak langsung program terhadap kinerja keuangan usaha.

#### 4. Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Inventarisasi Dan Pengelolaan SDM



**Gambar 4.** Sosialisasi Pentingnya Pemahaman Inventarisasi Dan Pengelolaan SDM

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi ringan bersama pemilik usaha terkait pentingnya memahami inventarisasi yang akurat dan pengelolaan sumber daya manusia. Tujuannya untuk membangun kesadaran akan pentingnya literasi keuangan dalam menjalankan usaha.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil pelaksanaan program, terlihat bahwa penerapan sistem Linen Barcode dan spreadsheet pelatihan penggunaannya telah memberikan dampak positif dalam inventaris dan pengelolaan SDM di Instalasi Binatu. Pencatatan inventaris yang semula dilakukan secara manual kini telah mengalami transformasi menuju sistem yang lebih otomatis dan akurat. Kepala instalasi kini dapat memantau inventaris secara real-time, sehingga proses pengambilan keputusan menjadi lebih tepat dan responsif. Hal ini terlihat jelas dari perbaikan kualitas laporan dan peningkatan pemahaman mitra akan pentingnya inventaris dan pengelolaan SDM yang terstruktur.

Namun, proses implementasi tidak berjalan tanpa hambatan. Tantangan utama yang muncul adalah adaptasi awal terhadap sistem baru. Banyak mitra yang masih merasa nyaman dengan metode tradisional dan awalnya menolak perubahan menuju digitalisasi. Selain itu, beberapa kendala teknis seperti masalah konektivitas internet dan bug minor pada sistem juga sempat mengganggu kelancaran pelaksanaan. Waktu yang terbatas untuk mendalami materi selama pelatihan juga membuat beberapa peserta awalnya kesulitan menguasai fitur-fitur sistem secara menyeluruh.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, tim pendampingan bekerja intensif dengan memberikan bimbingan personal dan troubleshooting langsung di lapangan. Sesi pelatihan diulang secara bertahap untuk memastikan setiap peserta mendapatkan pemahaman yang cukup. Selain itu, penyediaan panduan penggunaan (manual book)

dan template laporan sebagai referensi tambahan membantu mitra ketika mengalami kesulitan. Pendekatan interaktif melalui diskusi dan sosialisasi pemahaman inventarisasi dan pengelolaan SDM juga berhasil mengurangi resistensi terhadap perubahan, sehingga perlahan-lahan meningkatkan kepercayaan diri dalam menggunakan sistem baru.

Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan pada tahap awal, solusi yang diterapkan berhasil mengubah hambatan menjadi peluang belajar. Proses adaptasi yang didukung oleh pendampingan yang konsisten menunjukkan bahwa transformasi digital melalui Linen Barcode dan Spreadsheet tidak hanya meningkatkan efisiensi inventaris, tetapi juga membuka jalan bagi pengembangan Instalasi yang lebih profesional dan siap bersaing di era ekonomi digital.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Program Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan bersama Instalasi Binatu menunjukkan hasil yang positif dan berdampak nyata. Melalui penerapan sistem Linen Barcode, pencatatan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual kini menjadi lebih rapi, otomatis, dan mudah dipantau. Kepala instalasi tidak hanya merasakan manfaat dari segi efisiensi waktu dan tenaga, tetapi juga merasakan peningkatan keakuratan dalam laporan yang dihasilkan. Tak hanya itu, pelatihan dan pendampingan yang diberikan juga membantu mitra lebih memahami pentingnya inventarisasi yang akurat dan pengelolaan SDM yang baik serta bagaimana teknologi dapat digunakan untuk mendukung keberlangsungan Instalasi. Meskipun sempat dihadapkan pada beberapa tantangan, seperti penyesuaian terhadap sistem baru, berkat kerja sama yang baik dan pendekatan yang persuasif, program ini berhasil dijalankan dengan lancar.

Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan:

1. Program digitalisasi inventaris dan pengelolaan SDM seperti ini sangat cocok untuk diadaptasi oleh Instalasi-Instalasi lainnya, terutama yang masih bergantung pada pencatatan manual.
2. Agar manfaat dari program ini bisa terus dirasakan, disarankan ada bentuk pendampingan lanjutan, meskipun hanya berupa sesi konsultasi daring secara berkala.
3. Akan sangat baik jika adanya jaringan Instalasi lain yang saling berbagi pengalaman dan praktik baik, pemanfaatan teknologi bisa semakin meluas dan memperkuat pelayanan mereka secara kolektif.

Program serupa sebaiknya melibatkan lebih banyak UMKM dalam satu komunitas agar tercipta jaringan yang saling berbagi pengalaman dalam penerapan teknologi usaha.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Busro, M. (2018). Teori-Teori Manajemen SDM. Teori-teori Manajemen Sumber Daya Manusia (pp. 49–50).

- Usnaini, M., Yasin, V., & Sianipar, A. (2021). Perancangan sistem informasi inventarisasi aset berbasis web menggunakan metode waterfall. *Jurnal Manajemen Informatika Jayakarta*, *1*(1), 36-55. doi:10.52362/jmijayakarta.v1i1.415.
- Wildan, M. D. N. (2023). Analisis Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Kearsipan) dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan di PT.